



ANALISIS KEISHIKI MEISHI TOKI, KORO, DAN SAI/SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Mochamad Agung Sutisna¹, Aep Saeful Bachri², Sudjiyanto³

¹ *Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia*

Email: mochagungsutisna@gmail.com

Abstraksi

Bahasa terlahir secara alamiah dan mempunyai kata-kata yang artinya kembar yang biasa kita sebut sinonim (*ruigigo*). Sebagai bahasa yang mempunyai banyak kata untuk mengekspresikan sesuatu, dalam bahasa Jepang terdapat banyak *ruigigo* yang menyeluruh dari semua kelas kata, diantaranya dalam verba, nomina, adjektiva, adverbial, partikel, dan sebagainya. Fokus dalam penelitian ini adalah tiga *keishiki meishi* dari kelas *meishi* (nomina) yang berfungsi membangun makna dalam sebuah kalimat disebut. Ketiga *keishiki meishi* ini yaitu *toki*, *koro*, dan *sai* yang sama-sama mempunyai padanan arti “pada saat” dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan, persamaan juga perbedaan, serta untuk mengetahui apakah ketiga *keishiki meishi toki*, *koro*, dan *sai* ini dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif analitik. Dengan metode ini dapat ditemukan perbedaan dan persamaan, kondisi penggunaan, makna dan probabilitas saling menggantikannya. Hasil penelitian ini adalah *toki*, *koro* dan *sai* dapat diartikan “pada saat” dalam bahasa Indonesia sedangkan *koro* dapat pula kita artikan “sekitar”. *Keishiki meishi toki* dan dua *keishiki meishi* lainnya yaitu *koro* dan *sai* dapat saling menggantikan dalam kondisi apapun kecuali saat *toki* mengiringi kondisi yang tidak dapat diiringi oleh *sai*. Disisi lain, *keishiki meishi koro* dan *sai* memerlukan banyak syarat agar dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat bahasa Jepang, maka dari itu jarang ditemukan. Semua substitusi memengaruhi makna kalimat, jangkauan periode, dan penekanan dari kalimat itu sendiri.

Kata Kunci : Analisis, Sinonim, *Keishiki meishi*

Abstract

Language was born naturally and has word that have “twin meaning” with other words called synonym word (*ruigigo*). As language which is have a tons of expression, Japanese have so many *ruigigo* that spreaded in class word including noun, verb, adverb, ect. Especially in class word noun, focus on this research is about to analyse three formality-noun which is not mention the meaning of the word itself but build the meaning of the sentence. The “three” of formality-noun are *toki*, *koro*, and *sai* that have meaning “pada saat” in Indonesia. Purpose of this research is to find, to research the utilities, differences/equality, and to analyse the atmosphere, condition as possibility to replacing each others in Japanese sentence. This research using descriptive analytic research method. This method will find out an equality/difference, utility condition, meaning, and possibility of replace as answer of the problems. The result of this reaserch is *toki*, *koro* and *sai* could translated “pada saat” in Indonesia directly while *koro* has meaning “sekitar” in Indonesia as well. Density of synonym that showed by three formality-noun *toki*, *koro*, and *sai* make *toki* could replacing *koro* and *sai* in every single condition except when *toki* accompanying with condition which is *sai* cannot. In other side, *koro* and *sai* has a little chance to be replaceable in sentence because *koro* and *sai* have a tons of requirement to replacing each other. All of the substitution have impact to meaning, period, and emphasize of the sentence.

Keywords : Analysis, Synonym, Formal-noun

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dewasa ini dinilai penting dan menjadi kebutuhan, salah satunya adalah keterampilan bahasa Jepang. Kehulan yang biasa dialami oleh pembelajar bahasa Jepang adalah banyaknya kata yang mempunyai makna sangat mirip atau biasa kita sebut sinonim (*ruigigo*) dalam semua kelas kata. Sama seperti orang Indonesia terhadap bahasa Indonesia, penutur asli bahasa Jepang tidak terlalu memermasalahkan *ruigigo* ini karena secara alamiah mereka dapat menggunakannya dengan tepat. Namun pembelajar asing

sering menggunakannya secara kurang tepat dan menghasilkan kesalah pahaman yang membuat komunikasi kurang efektif. Kurangnya referensi yang ada di Indonesia membuat para pembelajar bahasa Jepang buta dan hanya menerka-nerka apa makna dan kondisi seperti apa penggunaan suatu *ruigigo* yang padahal jika ditelaah lebih lanjut akan menghasilkan pedoman yang lebih akurat.

Maka dari itu, penelitian ini membahas secara terperinci mengenai sinonim bahasa Jepang yang berfokus pada *keishiki meishi*. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu *toki*,

koro, dan *sai* yang ketiganya jika diartikan kedalam bahasa Indonesia sama-sama memiliki arti “pada saat” seperti yang terlihat seperti contoh kalimat dibawah ini.

(1)図書館で本を借りる時、カードが要ります。(3A Cooperation, 2015, hlm. 190)

Toshokan de hon wo kariru toki, ka-do ga irimasu.

Pada saat meminjam buku di perpustakaan, membutuhkan kartu anggota.

(2)まだ小さな頃優しさとはなにかを教えてくれた友達がいる。(Aqua timez Lost Parade, 2013)

Mada ciisana koro yasashisa to wa nanika wo oshiete kureta tomodachi ga iru.

Saat aku masih kecil, ada teman yang mengajarkanku tentang kelemahan-lembutan.

(3)野菜の出荷制限に解除について記者会見で語った際、安全だという報告があった。(自然環境・科学技術と人間社会一東日本大震災一エビデンス)

Yasai no shukka seigen ni kaisou nitsuite kishakaiken de katatta sai, anzen da to iu houkoku ga atta.

Saat berbicara pada wawancara mengenai pembatalan pembatasan pengiriman sayuran, ada laporan bahwa semuanya aman dikonsumsi.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah kerja yang digunakan dalam peniltian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur yang pengumpulan datanya didapat dari sumber pustaka-pustaka yang relevan untuk membantu menjawab semua masalah yang telah dirumuskan diatas. Data yang diambil berupa contoh kalimat (*jitsurei*) yang terdapat pada buku pelajaran, novel, lagu, penelitian sebelumnya dan sebagainya.

b. Melakukan analisis

Dari data-data yang terkumpul, mula-mula diklasifikasikan dalam beberapa kategori menurut pertimbangan penulis yang berdasarkan tujuan penelitian. Setelah itu. Data-data (*jitsurei*) yang telah diklasifikasinya di analisis mulai dari segi struktur, penggunaan hingga makna-makna yang terkandung didalamnya. Setelah semua data analisis terkumpul dan disusun rapi, langkah selanjutnya adalah mencari perbedaan dan persamaan dari ketiga objek *keishiki meishi* dan melakukan teknik substitusi dari pasangan-pasangan kata yang dibuat untuk mengetahui probabilitas mengenai dapat saling menggantikannya *toki*, *koro*, dan *sai* dalam sebuah kalimat

bahasa Jepang sebagai upaya untuk menjawab permasalahan terakhir.

c. Generalisasi

Setelah menganalisis data-data yang penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data-data tersebut yang menjadi jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penggunaan *keishiki meishi toki*, *koro*, dan *sai* adalah sebagai berikut :

1. *Toki* adalah kata yang sangat umum dalam mengungkapkan periode waktu, hampir bisa digunakan di segala situasi.

2. *Koro* digunakan saat periode waktu dari suatu kejadian/hal samar dan biasanya mengiringi keterangan waktu lampau yang sudah lama terjadi atau masa depan yang tidak dapat diprediksi, *koro* pun menandakan akan terjadinya sesuatu.

3. *Sai* mempunyai tingkat kemiripan yang tinggi dengan *toki* dalam segi penggunaan namun hanya dapat mengiringi nomina dan verba kegiatan. Nuansa yang ditorehkan *sai* pun kaku dan biasa digunakan dalam keadaan darurat.

b. Hasil penelitian probabilitas saling menggantikan *keishiki meishi toki*, *koro*, dan *sai* dengan metode substitusi :

1. *Toki vs koro*

Kedua *keishiki meishi* ini dapat saling menggantikan, namun menimbulkan suasana yang berbeda. Saat menggunakan *koro* cakupan periodenya meluas hingga bisa diartikan “sekitar”, dengan begitu topik yang periode waktunya tidak terlalu jelas, *koro* lebih tepat.

2. *Toki vs sai*

Kedua *keishiki meishi* ini dapat saling menggantikan, hanya saja *sai* menimbulkan kesan kaku dan khusus walaupun pada beberapa kasus *sai* dapat digunakan dalam situasi yang umum, sedangkan *toki* bernuansa fleksibel dan umum. *Toki* dan *sai* mempunyai kesinoniman yang kuat.

3. *Sai v koro*

Kedua *keishiki meishi* ini dapat saling menggantikan, hanya saja sangat banyak syarat yang harus dipenuhi sehingga jarang ditemukan. Kespesifikan yang dipunyai *sai* bertolak belakang dengan kesamaran yang dimiliki *koro*.

c. Persamaan *keishiki meishi toki*, *koro*, dan *sai* adalah sebagai berikut :

1. *Toki*, *koro*, dan *sai* dapat menerangkan kejadian umum

2. *Toki*, *koro*, dan *sai* Dapat menghubungkan kalimat majemuk

3. *Toki, koro, dan sai* Mengiringi anak kalimat

4. *Toki, koro, dan sai* Dipengaruhi tiga kelompok periode verba yang dibahas juga dalam buku yang ditulis Yoshiyuki dan Noriko

5. *Toki, koro, dan sai* Dapat digunakan dalam *teineikei* maupun *futsuukei*

d. Perbedaan *keishiki meishi toki, koro, dan sai* adalah sebagai berikut :

1. *Koro* menunjukkan waktu yang samar sedangkan *toki* dan *sai* lebih spesifik, maka *koro* mempunyai arti “sekitar” dalam bahasa Indonesia.

2. Hubungan sebelum dan sesudah yang sangat kental dari *sai* dalam mengiringi dua verba pembangun kalimat membuat *sai* tidak dapat menerangkan dua kejadian yang terjadi secara bersamaan.

3. *Koro* tidak dapat digunakan dalam kalimat perintah kecuali saat *koro* berperan mengiringi keterangan waktu 時、週、月 dan sejenisnya.

4. *Sai* adalah bentuk yang kaku yang umumnya digunakan dalam artikel ilmiah, berita, Koran, dsb. Walaupun ditemukan juga dalam percakapan sehari-hari yang membuat *sai* lebih fleksibel dan lembut.

5. *Koro* tidak dapat menerangkan waktu sekarang karena terlalu spesifik disaat yang kedua *keishiki meishi* yang lain bisa.

Koro pun dapat menerangkan waktu akan terjadinya sesuatu.

SIMPULAN

Berikut adalah persamaan dari *Toki, koro, dan Sai*:

1. *Toki, koro, dan sai* dapat menerangkan kejadian umum

2. *Toki* dan *sai* dapat digunakan dalam kalimat perintah, permintaan, larangan sedangkan *koro* masih penulis ragukan karena sampai saat ini belum bisa menemukan *jitsurei* yang valid dan reliabel.

3. *Toki, koro, dan sai* dapat menjadi penghubung kalimat majemuk

4. Pada kalimat majemuk, *toki, koro, dan sai* selalu mengiringi anak kalimat

5. *Toki, koro, dan sai* dapat digunakan dalam kalimat *teineikei* maupun *futsuukei*

6. *Toki, koro, dan sai* menunjukkan periode/cakupan waktu terjadinya sesuatu tergantung dari cakupan waktu kata yang diiringinya dan perubahan bentuk verba.

Berikut adalah perbedaan dari *Toki, koro, dan Sai*:

1. *Toki* dan *koro* dapat menerangkan dua kejadian yang terjadi secara bersamaan sedangkan *sai* tidak.

2. *Toki* dan *sai* dapat menerangkan dua kejadian yang terjadi secara berurutan sedangkan *koro* tidak.

3. *Toki* dan *sai* menerangkan waktu secara spesifik sedangkan *koro* menerangkan waktu secara garis besar (mengawang).

4. *Koro* dapat menjadi tanda/peringatan akan terjadinya sesuatu sedangkan *Toki* dan *sai* tidak bisa.

5. Karena keterangan waktu yang mengawang, *koro* tidak dapat menerangkan waktu sekarang seperti yang dapat dilakukan oleh *toki* dan *sai*.

6. *Koro* dapat diartikan ‘sekitar’ dalam bahasa Indonesia sedangkan *Toki* dan *Koro* tidak bisa

7. *Sai* adalah bentuk bahasa yang kaku

8. *Sai* digunakan dalam kalimat yang bernuansa genting, darurat, dan tidak biasa

9. Struktur *keishiki meishi toki* dan *koro* dapat mengiringi jenis kata yang sama yaitu “名詞、動作名詞、い形容詞、な形容詞、体言

動詞Vる、用言動詞Vた、用言動詞Vない、用言動詞Vている “; sedangkan *sai* tidak bisa mengiringi 形容詞 dan 普通名詞.

PUSTAKA RUJUKAN

[1] Bunkacho. 1990. *Kihongo yourei jiten*. Tokyo : Kabushiki kaisha kodansha

[2] Hirota, Noriko. 1987. *Keishiki meishi sirii-zu*. Tokyo : Aratake shuppan.

[3] Katsuoda, Morio. 1986. *Gakushuu kokugo jiten*. Toukyou : Nagaoka Shoten.

[4] Morita, Yoshiyuki. 2014. *Kiso nihongo jiten*. Tokyo : Kadokawa shoten.

[5] Shouji, Izuhara. 1998. *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*. Tokyo : Kenkyuusha Shuppan.